



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI D.K.I. JAKARTA

No. 29/08/31/Th. IX, 1 Agustus 2007

TINGKAT KEMISKINAN DI DKI JAKARTA TAHUN 2007

- ☑ Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di DKI Jakarta pada bulan Maret 2007 sebesar 405,7 ribu (4,48 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2006 yang berjumlah 407,1 ribu (4,57 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 1,4 ribu.
- ☑ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2007, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 62,32 persen.
- ☑ Pada periode Maret 2006-Maret 2007, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. P_1 turun dari 0,75 menjadi 0,43, P_1 merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. P_2 yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin, turun dari 0,19 menjadi 0,10. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2006-Maret 2007

Jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta pada bulan Maret 2007 sebesar 405,7 ribu orang (4,48 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2006 yang berjumlah 407,1 ribu (4,57 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 1,4 ribu.

Tabel 2.
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2006-Maret 2007

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (ribu)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Maret 2006	116 381	122 849	239 230	407,1	4,57
Maret 2007	166 321	100 554	266 874	405,7	4,48

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2006 dan Maret 2007

2. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2006-Maret 2007

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Selama Maret 2006-Maret 2007, Garis Kemiskinan naik sebesar 11,12 persen, yaitu dari Rp. 239.230,- per kapita per bulan pada Maret 2006 menjadi Rp. 266.874,- per kapita per bulan pada Maret 2007. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2006, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 48,65 persen, tetapi pada bulan Maret 2007, peranannya meningkat menjadi 62,32 persen.

3. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada periode Maret 2006-Maret 2007, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 0,75 pada keadaan 2006 menjadi 0,43 pada keadaan 2007. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,19 menjadi 0,10 pada periode yang sama (Tabel 3).

Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit.

Tabel 3
**Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di DKI Jakarta Menurut Daerah, Maret 2006- Maret 2007**

Tahun	<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>	<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>
(1)	(2)	(3)
Maret 2006	0,75	0,19
Maret 2007	0,43	0,10

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2006 dan Maret 2007

4. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

- a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- e. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan tahun 2007 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel Modul Konsumsi bulan Maret 2007. Jumlah sampel diperbesar dari 496 RT menjadi 3.072 RT supaya data kemiskinan dapat disajikan sampai tingkat provinsi. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.



BPS PROVINSI D.K.I. JAKARTA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Sri Santo Budi Muliatinah, M.A.
Kepala Bidang Statistik Sosial

Telepon : 021-38422790

Fax : 021-3840084

e-mail : bps3100@jakarta.wasantara.net.id

Homepage: <http://www.bps.jakarta.go.id>